LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

MOTIVASI YANG NAIK TURUN: SCOPING REVIEW DINAMIKA MOTIVASI DAN DEMOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Seicha Nur Leyla[1], Nanin Sumiarni[2], Khasan Aedi[3]
UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon[1,2,3]
e-mail: seichaproject@gmail.com[1], sumiarninanin@uinssc.ac.id[2], khasanaedi@uinssc.ac.id[3]

Diterima: *04/11/2026*; Direvisi: *07/11/2026*; Diterbitkan*: 19/11/2026*

ABSTRAK

Motivasi belajar bahasa Arab merupakan fenomena dinamis yang dapat mengalami peningkatan, penurunan, kehilangan, maupun pemulihan sepanjang proses pembelajaran. Namun, penelitian mengenai motivasi bahasa Arab masih cenderung mengidentifikasi faktor-faktor demotivasi tanpa mengkaji perubahan motivasi dari waktu ke waktu. Penelitian ini bertujuan memetakan bukti empiris mengenai dinamika motivasi, demotivasi, dan remotivasi pembelajar bahasa Arab, yang mencakup perubahan tingkat motivasi, faktor pemicu penurunan motivasi, serta proses pemulihan motivasi, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan penelitian. Penelitian menggunakan metode *scoping review* dengan kerangka Arksey dan O'Malley yang dikembangkan oleh Levac dan kolega serta pelaporan berdasarkan PRISMA-ScR. Penelusuran literatur dilakukan pada November 2026 melalui Undermind dan Consensus menggunakan kata kunci berbahasa Indonesia dan Inggris terhadap publikasi tahun 2010–2026. Studi yang diinklusi merupakan publikasi empiris yang membahas motivasi atau demotivasi pembelajar bahasa Arab, tersedia dalam teks lengkap, dan relevan dengan konteks pembelajaran bahasa Arab. Dari 117 rekaman unik, sebanyak 25 laporan studi memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa penelitian didominasi oleh konteks Indonesia, publikasi setelah 2020, serta desain kualitatif dengan pengambilan data satu kali. Faktor demotivasi yang paling banyak dilaporkan meliputi guru, metode pembelajaran, dan bahan ajar, diikuti faktor afektif internal, kompleksitas linguistik bahasa Arab, serta keterbatasan lingkungan dan kesempatan berbahasa. Hanya dua studi yang menggunakan desain longitudinal, dengan temuan berupa stagnasi atau penurunan konsep diri dan efikasi diri. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menguji intervensi remotivasi. Kajian ini menyimpulkan bahwa penelitian motivasi bahasa Arab masih belum memadai dalam menjelaskan perubahan motivasi sebagai proses yang berlangsung dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, diperlukan penelitian longitudinal dan intensif, integrasi perspektif sistem dinamis dengan karakteristik diglosia dan motivasi religius, serta pengembangan dan pengujian intervensi remotivasi dalam konteks pendidikan bahasa Arab.

Kata Kunci: *Bahasa Arab, Demotivasi, Dinamika Motivasi, Remotivasi, Scoping Review*

ABSTRACT

Arabic language learning motivation is a dynamic phenomenon that may increase, decrease, diminish, or recover throughout the learning process. However, research on Arabic language learning motivation has tended to identify demotivating factors without examining motivational changes over time. This study aims to map empirical evidence on the dynamics of motivation, demotivation, and remotivation among Arabic language learners, encompassing changes in motivational levels, factors triggering motivational decline, and processes of motivational recovery, while also identifying existing research gaps. This study employed a scoping review

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16897

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

method based on the framework developed by Arksey and O'Malley, further refined by Levac et al., with reporting guided by PRISMA-ScR. Literature searches were conducted in November 2026 through Undermind and Consensus using Indonesian and English keywords, covering publications from 2010 to 2026. The included studies were empirical publications addressing motivation or demotivation among Arabic language learners, available in full text, and relevant to Arabic language learning contexts. Of the 117 unique records identified, 25 studies met the inclusion criteria and were analyzed. The findings indicate that the literature is predominantly situated in the Indonesian context, consists mainly of publications published after 2020, and employs qualitative designs with single-point data collection. The most frequently reported demotivating factors include teachers, teaching methods, and instructional materials, followed by internal affective factors, the linguistic complexity of Arabic, and limited language-learning environments and opportunities for language use. Only two studies employed longitudinal designs, reporting stagnation or declines in self-concept and self-efficacy. Furthermore, no studies were identified that specifically examined remotivation interventions. This review concludes that research on Arabic language learning motivation remains insufficient in explaining motivation as a process that changes over time. Therefore, further longitudinal and intensive research is needed, alongside the integration of dynamic systems perspectives with the diglossic characteristics of Arabic and religious motivation, as well as the development and testing of remotivation interventions in Arabic language education contexts.

Keywords: *Arabic Language, Demotivation, Motivational Dynamics, Remotivation, Scoping Review*

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keterlibatan, ketekunan, dan keberlanjutan pembelajar dalam proses pemerolehan bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Dalam perspektif pemerolehan bahasa kedua, motivasi tidak dipandang sebagai kondisi psikologis yang tetap, melainkan sebagai proses dinamis yang dapat mengalami perubahan sesuai dengan pengalaman belajar, interaksi sosial, karakteristik pembelajaran, dan lingkungan pendidikan. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan motivasi, penurunan motivasi (demotivasi), maupun pemulihan motivasi (remotivasi). Dengan demikian, motivasi perlu dipahami sebagai fenomena yang berkembang sepanjang proses pembelajaran, bukan sekadar tingkat semangat belajar yang diukur pada satu waktu tertentu. Calafato (2023) memperlihatkan pentingnya keterkaitan antara motivasi, efikasi diri, strategi belajar, dan pencapaian mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa perubahan motivasi dapat berkaitan dengan keyakinan pembelajar terhadap kemampuannya, strategi yang digunakan, serta pengalaman keberhasilan dan kesulitan selama proses belajar.

Salah satu persoalan yang perlu mendapatkan perhatian dalam pembelajaran bahasa Arab adalah demotivasi, yaitu kondisi ketika kekuatan motivasional yang sebelumnya mendorong seseorang untuk belajar mengalami pelemahan akibat pengalaman atau keadaan tertentu. Fenomena tersebut telah ditemukan dalam berbagai konteks pendidikan bahasa Arab, baik pada tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. Hijriyah et al. (2022) mengidentifikasi fenomena demotivasi pada mahasiswa yang mempelajari bahasa Arab dan menunjukkan perlunya perhatian terhadap berbagai faktor yang menghambat proses pembelajaran. Penurunan motivasi juga ditemukan dalam konteks pendidikan pesantren, sebagaimana dilaporkan oleh Mardhiyah et al. (2022) melalui penelitian mengenai melemahnya motivasi mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab di Ma'had Sunan Ampel al-Ali. Meskipun demikian, identifikasi

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16897

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

faktor penyebab demotivasi belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana penurunan motivasi berlangsung, apakah kondisi tersebut bersifat sementara atau berkelanjutan, serta bagaimana pembelajar dapat membangun kembali motivasinya. Oleh karena itu, kajian motivasi bahasa Arab perlu bergerak melampaui identifikasi faktor penghambat menuju pemahaman mengenai perubahan motivasi sebagai proses yang berlangsung sepanjang pengalaman pembelajaran.

Secara konseptual, dinamika motivasi dalam pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing melibatkan interaksi faktor internal dan eksternal yang dapat berubah sesuai dengan situasi pembelajaran. Faktor eksternal dapat berasal dari karakteristik materi, metode pembelajaran, lingkungan pendidikan, dan pengalaman interaksi antara guru dengan pembelajar, sedangkan faktor internal berkaitan dengan kondisi afektif, persepsi, efikasi diri, serta pengalaman individu selama belajar. Aladdin (2021) mengidentifikasi karakteristik mata pelajaran sebagai salah satu faktor demotivasi yang signifikan bagi pembelajar bahasa Arab non-Muslim, sehingga menunjukkan bahwa persepsi terhadap materi dan relevansinya dapat memengaruhi pengalaman belajar. Dalam konteks pendidikan tinggi keagamaan, Aimanah et al. (2025) mengkaji faktor-faktor yang mendorong dan menghambat motivasi belajar bahasa Arab di Ma'had al-Jami'ah. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa motivasi pembelajar terbentuk melalui interaksi berbagai kondisi yang dapat mendukung ataupun menghambat keberlanjutan proses belajar. Oleh karena itu, faktor demotivasi tidak seharusnya dipahami secara terpisah, tetapi perlu dianalisis berdasarkan hubungan antara karakteristik pembelajar, lingkungan pembelajaran, dan pengalaman pedagogis yang dialaminya.

Perubahan motivasi juga memiliki implikasi terhadap keterlibatan pembelajar dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Arab, khususnya keterampilan produktif yang membutuhkan keberanian dan kesempatan untuk menggunakan bahasa secara aktif. Baharun et al. (2023) mengkaji hubungan antara rendahnya motivasi dan efisiensi keterampilan berbicara pada santri perempuan di pondok pesantren Indonesia. Hasil kajian tersebut memperlihatkan pentingnya motivasi dalam mendukung keterlibatan pembelajar pada aktivitas berbahasa, terutama ketika proses pembelajaran menuntut praktik komunikasi secara langsung. Persoalan serupa terlihat dalam penelitian Hasani dan Sobri (2025), yang menghubungkan demotivasi dengan hambatan afektif dalam produksi lisan bahasa Arab pada mahasiswa nonpesantren. Hambatan afektif seperti rendahnya kepercayaan diri dan kesulitan mengungkapkan gagasan secara lisan dapat memperburuk pengalaman pembelajaran ketika pembelajar tidak memperoleh dukungan yang memadai. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik pedagogis perlu menyediakan kesempatan berkomunikasi yang bertahap, lingkungan belajar yang mendukung, dan umpan balik konstruktif agar pembelajar tidak semakin kehilangan kepercayaan diri. Dengan demikian, demotivasi tidak hanya berkaitan dengan keinginan untuk belajar, tetapi juga berpotensi memengaruhi partisipasi dan perkembangan kompetensi komunikatif.

Selain karakteristik pembelajar, kualitas proses pembelajaran dan strategi pengajaran memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman motivasional siswa. Guru merupakan salah satu unsur pendidikan yang berinteraksi langsung dengan pembelajar sehingga sikap, kepribadian, dan pendekatan pengajarannya dapat memengaruhi suasana belajar. Anggraini et al. (2021) menempatkan kepribadian guru sebagai salah satu aspek penting yang dapat mendorong motivasi pembelajaran bahasa Arab melalui berbagai kerangka kompetensi profesional guru. Di samping itu, penggunaan strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar juga menjadi perhatian dalam pengembangan pendidikan bahasa Arab. Almelhes (2024) menelaah penggunaan gamifikasi dalam pengajaran bahasa Arab bagi

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16897

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

penutur nonasli melalui tinjauan literatur sistematis, yang menunjukkan adanya perhatian terhadap pemanfaatan pendekatan inovatif untuk mendukung pengalaman belajar. Namun, strategi yang meningkatkan ketertarikan pembelajar belum tentu secara otomatis mampu memulihkan motivasi individu yang telah mengalami demotivasi. Oleh karena itu, pendekatan pedagogis perlu mempertimbangkan kondisi motivasional pembelajar, memberikan pengalaman keberhasilan secara bertahap, serta menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan dan kesulitan yang mereka hadapi. Perspektif ini memperkuat pentingnya mengkaji motivasi sebagai proses yang dapat mengalami perubahan dan membutuhkan respons pembelajaran yang sesuai.

Persoalan dinamika motivasi menjadi semakin kompleks ketika dikaitkan dengan karakteristik sosial, budaya, dan keagamaan bahasa Arab. Salah satu karakteristik linguistik yang perlu diperhatikan adalah diglosia, yaitu keberadaan ragam bahasa Arab yang memiliki fungsi dan konteks penggunaan berbeda, khususnya antara bahasa Arab standar dan ragam percakapan sehari-hari. Perbedaan tersebut dapat menimbulkan tantangan pedagogis ketika pembelajar mempelajari bahasa Arab untuk kebutuhan akademik, keagamaan, sekaligus komunikasi praktis. Ketidaksesuaian antara ragam yang dipelajari di kelas dan ragam yang digunakan dalam interaksi sehari-hari berpotensi memengaruhi persepsi relevansi materi, kepercayaan diri, dan motivasi pembelajar. Bagi sebagian pembelajar Muslim, bahasa Arab juga memiliki kedudukan khusus karena berkaitan dengan pemahaman Al-Qur'an, praktik ibadah, dan identitas keislaman sehingga motivasi belajar tidak hanya bersumber dari kepentingan akademik maupun komunikatif. Edidarmo dan Fudhaili (2023) menjelaskan kekuatan motivasi spiritual sebagai landasan konseptual dan teoretis dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun, motivasi religius yang kuat tidak selalu berbanding lurus dengan kemudahan pembelajar dalam menggunakan bahasa Arab secara komunikatif. Al-onazi dan Shaalan (2025) menunjukkan bahwa motivasi pembelajar Muslim asing yang mempelajari bahasa Arab di Arab Saudi terbentuk melalui interaksi berbagai faktor dinamis, termasuk dorongan religius dan pengalaman berkomunikasi. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Arab perlu mengintegrasikan tujuan religius dan komunikatif melalui materi serta aktivitas pedagogis yang relevan, sehingga kedua orientasi tersebut dapat saling mendukung dalam mempertahankan motivasi pembelajar.

Meskipun penelitian mengenai motivasi bahasa Arab terus berkembang, pemahaman mengenai hambatan motivasional dan perubahan motivasi lintas waktu masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Ghazali et al. (2026) melalui tinjauan terhadap studi teoretis dan empiris motivasi pemerolehan bahasa Arab memperlihatkan pentingnya pengembangan kajian yang lebih mendalam mengenai berbagai aspek motivasional pembelajar. Sementara itu, Düzgün et al. (2026) menyoroti hambatan motivasional yang dihadapi siswa dengan tingkat motivasi rendah dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah menengah Imam-Hatip. Kajian mengenai demotivasi juga berkembang dalam konteks pembelajaran bahasa secara lebih luas, sebagaimana ditunjukkan oleh Kavak dan Evis (2026) melalui analisis komparatif terhadap faktor-faktor demotivasi yang dihadapi pembelajar bahasa di sekolah persiapan. Selain itu, Baharun et al. (2023), Hasani dan Sobri (2025), serta penelitian lain yang telah disebutkan memberikan gambaran mengenai hubungan motivasi dengan pengalaman belajar dan keterampilan berbahasa. Namun, kajian terdahulu masih memperlihatkan beberapa keterbatasan, yaitu kecenderungan mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat motivasi secara terpisah, dominasi pengambilan data pada satu waktu, serta terbatasnya penelitian yang secara khusus mengamati perubahan motivasi dan proses pemulihannya.

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16897

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

Dengan demikian, masih terdapat kebutuhan untuk mengintegrasikan bukti empiris mengenai faktor demotivasi, perubahan motivasi lintas waktu, dan kemungkinan remotivasi dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan *scoping review* untuk memetakan cakupan, karakteristik, dan perkembangan bukti empiris mengenai demotivasi serta dinamika motivasi pembelajar bahasa Arab. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi keragaman desain penelitian, karakteristik partisipan, faktor-faktor motivasional, serta kesenjangan pengetahuan pada bidang kajian yang masih berkembang. Kontribusi baru penelitian ini terletak pada pengintegrasian tiga aspek yang selama ini belum banyak dikaji secara bersamaan, yaitu faktor penyebab demotivasi, bukti perubahan motivasi dari waktu ke waktu, dan proses atau intervensi remotivasi. Pemetaan juga mempertimbangkan karakteristik pembelajaran bahasa Arab, khususnya hubungan antara diglosia, motivasi religius, dan kebutuhan komunikatif dalam praktik pedagogis. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk menjawab empat pertanyaan, yaitu: (1) bagaimana karakteristik studi empiris mengenai demotivasi dan dinamika motivasi pembelajar bahasa Arab berdasarkan tahun publikasi, konteks, partisipan, dan desain penelitian; (2) faktor apa saja yang dilaporkan menurunkan motivasi pembelajar bahasa Arab; (3) sejauh mana penelitian terdahulu merekam perubahan motivasi lintas waktu, termasuk stagnasi, penurunan, dan pemulihan motivasi; serta (4) kesenjangan penelitian apa yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan kajian dan intervensi motivasi bahasa Arab selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *scoping review* untuk memetakan bukti empiris mengenai demotivasi dan dinamika motivasi pembelajar bahasa Arab. Penelusuran literatur dilaksanakan pada 2–3 November 2026 melalui dua mesin penelusuran literatur akademik berbasis semantik, yaitu Undermind dan Consensus. Strategi pencarian menggunakan enam kueri berbahasa Indonesia dan Inggris yang disusun berdasarkan empat fokus utama, yaitu faktor penurunan motivasi, demotivasi, perubahan atau fluktuasi motivasi, dan perspektif sistem dinamis. Kata kunci yang digunakan meliputi: (1) "demotivasi pembelajaran bahasa Arab" dan "Arabic language learning demotivation"; (2) "faktor penyebab demotivasi bahasa Arab" dan "factors of demotivation in Arabic language learning"; (3) "penurunan motivasi belajar bahasa Arab" dan "declining motivation in Arabic language learning"; (4) "dinamika motivasi bahasa Arab" dan "motivational dynamics in Arabic language learning"; (5) "perubahan dan fluktuasi motivasi bahasa Arab" dan "motivational change and fluctuation in Arabic language learning"; serta (6) "sistem dinamis motivasi bahasa Arab" dan "dynamic systems perspective on Arabic language learning motivation". Penelusuran dibatasi pada publikasi tahun 2010–2026 yang ditulis dalam bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab. Studi yang disertakan merupakan penelitian primer dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau campuran yang melibatkan pembelajar bahasa Arab pada berbagai jenjang pendidikan serta membahas demotivasi, penyebab rendah atau menurunnya motivasi, perubahan motivasi lintas waktu, atau pemulihan motivasi. Studi berupa tinjauan pustaka, tulisan konseptual, skripsi, tesis, serta penelitian yang hanya mengukur tingkat atau orientasi motivasi tanpa membahas penurunan maupun perubahan motivasi dikeluarkan dari kajian. Seleksi literatur dilakukan melalui dua tahap, yaitu penyaringan judul dan abstrak, kemudian pemeriksaan kelayakan melalui penelaahan teks lengkap terhadap publikasi yang memenuhi kriteria awal. Pemeriksaan

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16897



LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

teks lengkap dilakukan untuk memastikan kesesuaian konteks pembelajaran bahasa Arab, karakteristik partisipan, desain penelitian, serta relevansi temuan dengan fokus kajian.

Pemetaan data dilakukan menggunakan lembar ekstraksi yang mencakup identitas penulis dan tahun publikasi, negara, jenjang pendidikan, jumlah partisipan, desain penelitian, teknik pengumpulan data, kerangka teori, serta temuan mengenai penurunan dan perubahan motivasi. Proses seleksi dan ekstraksi dilakukan oleh satu penulis dengan bantuan kecerdasan artifisial untuk penelusuran dan pengorganisasian rekaman. Untuk mengurangi subjektivitas, proses seleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan sebelum penelaahan, sedangkan keputusan inklusi dan hasil ekstraksi diperiksa kembali secara manual dengan mengacu pada informasi yang tercantum dalam publikasi asli. Ketidaksesuaian antara informasi abstrak dan teks lengkap ditelaah berdasarkan isi publikasi secara menyeluruh, dan pencatatan ekstraksi dilakukan menggunakan kategori yang seragam untuk seluruh studi. Data dianalisis secara deskriptif numerik untuk menggambarkan karakteristik studi dan secara tematik untuk mengelompokkan faktor-faktor penurun motivasi serta pola perubahan motivasi. Penelitian ini tidak melakukan penilaian kualitas metodologis terhadap studi yang disertakan karena tujuan utama *scoping review* adalah memetakan keluasan, karakteristik, dan kesenjangan bukti empiris, bukan menilai efektivitas intervensi atau menentukan kekuatan bukti untuk menghasilkan rekomendasi kausal. Konsekuensinya, temuan penelitian diinterpretasikan sebagai gambaran cakupan literatur yang tersedia dan bukan sebagai penilaian terhadap kualitas maupun tingkat kepastian bukti dari setiap studi. Protokol penelitian tidak didaftarkan sebelumnya dan hal tersebut dicatat sebagai keterbatasan penelitian. Seluruh data berasal dari publikasi ilmiah yang telah tersedia sehingga penelitian ini tidak memerlukan persetujuan etik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

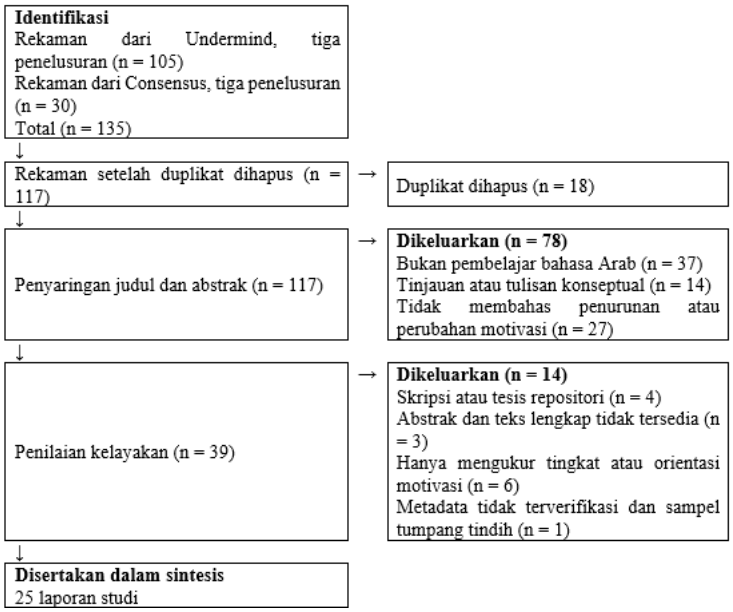
Hasil

1. Proses Identifikasi dan Seleksi Studi

Proses identifikasi dan seleksi literatur dilakukan untuk memperoleh studi empiris yang relevan dengan fokus demotivasi dan dinamika motivasi pembelajar bahasa Arab. Penelusuran melalui Undermind dan Consensus menghasilkan 135 rekaman, terdiri atas 105 rekaman dari Undermind dan 30 rekaman dari Consensus. Setelah 18 duplikasi dihapus, diperoleh 117 rekaman untuk disaring berdasarkan judul dan abstrak. Sebanyak 78 rekaman dikeluarkan karena tidak melibatkan pembelajar bahasa Arab (37 rekaman), berbentuk tinjauan atau tulisan konseptual (14 rekaman), serta tidak membahas penurunan atau perubahan motivasi (27 rekaman). Selanjutnya, 39 rekaman diperiksa kelayakannya dan 14 di antaranya dikeluarkan karena berbentuk skripsi atau tesis repositori (4 rekaman), abstrak dan teks lengkap tidak tersedia (3 rekaman), hanya mengukur tingkat atau orientasi motivasi (6 rekaman), serta memiliki metadata yang tidak terverifikasi dan sampel tumpang tindih (1 rekaman). Dengan demikian, sebanyak 25 laporan studi dimasukkan dalam sintesis akhir.

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16897

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language



Gambar 1. Diagram Alir Seleksi Studi Berdasarkan PRISMA-ScR

Gunakan diagram alir yang sudah ada dengan angka dan kategori seleksi tersebut. Hasil seleksi menunjukkan bahwa korpus akhir mencakup penelitian primer yang secara langsung membahas faktor demotivasi, penurunan motivasi, atau perubahan motivasi pembelajar bahasa Arab. Terdapat dua laporan dari Australia, yaitu Selim dan Abdalla (2022) serta Selim (2023), yang menggunakan konteks dan jumlah partisipan yang sama sehingga kemungkinan berasal dari satu proyek penelitian. Kedua laporan tetap dipertahankan karena memiliki fokus analisis yang berbeda, yaitu pengalaman motivasi dan keterlibatan pembelajar serta kesesuaian antara harapan dan pengalaman pembelajaran.

2. Karakteristik Umum Studi

Karakteristik 25 studi dipetakan berdasarkan negara, tahun publikasi, jenjang pendidikan, desain penelitian, waktu pengumpulan data, dan kerangka teori. Pemetaan ini bertujuan mengidentifikasi kecenderungan perkembangan penelitian serta pendekatan metodologis yang digunakan dalam mengkaji demotivasi dan dinamika motivasi pembelajar bahasa Arab. Ringkasan karakteristik studi disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Studi yang Disertakan

Karakteristik	Kategori	Jumlah studi
Negara	Indonesia	14
	Malaysia	2
	Australia	2
	Turki	2
	Libya	1
	Norwegia	1
	Arab Saudi	1
	Tidak disebut dalam abstrak	2
Tahun terbit	2010–2016	3

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16897

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

	2021–2023	13
	2024–2026	9
Jenjang	Sekolah dan madrasah	11
	Pesantren	3
	Perguruan tinggi dan program bahasa	10
	Tidak dirinci	1
Desain	Kualitatif	18
	Kuantitatif	3
	Campuran	4
Waktu pengumpulan data	Satu kali	22
	Potong lintang antarkelompok usia	1
	Longitudinal pada individu yang sama	2
Kerangka teori dalam abstrak	Tipologi bentuk demotivasi	3
	L2 Motivational Self System	2
	Determinasi diri dan nilai harapan	1
	Sistem dinamis kompleks	1
	Tidak dinyatakan	18

Catatan: Kategori jenjang, desain, waktu pengumpulan data, dan kerangka teori dipetakan berdasarkan informasi yang tersedia dalam abstrak dan metadata setiap studi.

Pemetaan menunjukkan bahwa penelitian demotivasi bahasa Arab masih terkonsentrasi di Indonesia, dengan peningkatan publikasi pada periode 2021–2026. Penelitian kualitatif mendominasi dengan 18 studi, sedangkan penelitian kuantitatif dan campuran masing-masing berjumlah 3 dan 4 studi. Dari sisi jenjang pendidikan, belum ditemukan penelitian yang secara khusus melibatkan pembelajar sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Temuan metodologis yang paling menonjol adalah dominasi pengumpulan data satu kali, yaitu 22 studi, dibandingkan penelitian longitudinal yang hanya melibatkan dua studi. Kondisi ini menunjukkan bahwa literatur lebih banyak menggambarkan faktor demotivasi berdasarkan pengalaman atau kondisi pembelajar pada periode tertentu daripada mengamati perubahan motivasi secara berkelanjutan.

3. Pemetaan Studi Empiris tentang Demotivasi dan Dinamika Motivasi

Seluruh studi selanjutnya dipetakan berdasarkan konteks, desain penelitian, dan temuan utama mengenai demotivasi maupun perubahan motivasi. Untuk meningkatkan keterbacaan, Tabel 2 menyajikan informasi inti setiap penelitian tanpa mengulang uraian metodologis secara terlalu terperinci. Perhatian khusus diberikan pada perbedaan antara studi yang mengidentifikasi faktor demotivasi melalui pengumpulan data satu kali dan studi yang mengamati perubahan motivasi pada partisipan yang sama dalam periode tertentu.

Tabel 2. Ringkasan Studi Empiris tentang Demotivasi dan Dinamika Motivasi Pembelajar Bahasa Arab

No.	Studi	Konteks dan desain	Temuan utama
1	Ghenghesh (2010)	Libya; campuran	Motivasi lebih rendah pada kelompok usia lebih tua; guru berperan penting.

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16897

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

2	Islam (2015)	Indonesia; kualitatif	Kompleksitas bahasa, materi, metode, fasilitas, dan guru menjadi faktor demotivasi.
3	Guntur et al. (2016)	Indonesia; kualitatif	Demotivasi berkaitan dengan ketakutan, konflik nilai, kurang percaya diri, dan kejenuhan.
4	Aladdin (2021)	Malaysia; kualitatif	Kesulitan pelafalan, tulisan, tata bahasa, dan kosakata.
5	Marwa et al. (2021)	Indonesia; kualitatif	Kondisi ekonomi, pola asuh, harga diri, dan bahan ajar.
6	Maulida (2021)	Indonesia; kualitatif	Metode, kompetensi guru, waktu, fasilitas, dan umpan balik.
7	Zulfa (2021)	Indonesia; kualitatif	Konflik nilai, kurang percaya diri, isolasi, dan kejenuhan.
8	Hijriyah et al. (2022)	Indonesia; kualitatif	Bentuk dan faktor demotivasi mahasiswa bahasa Arab.
9	Mardhiyah et al. (2022)	Indonesia; kualitatif	Takut salah, bosan, tujuan tidak jelas, dan lingkungan bahasa tidak konsisten.
10	Selim dan Abdalla (2022)	Australia; kualitatif	Orientasi religius dan kondisi kontekstual memengaruhi keterlibatan.
11	Baharun et al. (2023)	Indonesia; kuantitatif	Demotivasi tidak berkorelasi signifikan dengan kemampuan berbicara.
12	Calafato (2023)	Norwegia; longitudinal	Motivasi dan efikasi diri mengalami penurunan atau tidak terjaga selama dua semester.
13	Muassomah (2023)	Pembelajaran daring; kualitatif	Infrastruktur, struktur pembelajaran, teman, dan guru.
14	Pratama (2023)	Indonesia; kualitatif	Metode monoton, materi kurang relevan, fasilitas, dan minim penghargaan.
15	Selim (2023)	Australia; kualitatif	Ketidaksesuaian harapan dan pengalaman memicu hilangnya keterlibatan.
16	Syukur et al. (2023)	Indonesia; kualitatif	Kemampuan dasar, kompleksitas bahasa, bahan ajar, dan metode.
17	Nur et al. (2024)	Indonesia; kualitatif	Beban akademik, kompleksitas bahasa, metode, lingkungan, dan ekonomi.
18	Aimanah et al. (2025)	Indonesia; kualitatif	Metode monoton, keterbatasan waktu, dan kurangnya dukungan sosial.
19	Al-onazi dan Shaalan (2025)	Arab Saudi; campuran	Motivasi religius kuat, tetapi komunikasi terhambat perbedaan ragam bahasa.
20	Hasani dan Sobri (2025)	Indonesia; kualitatif	Demotivasi berkaitan dengan kecemasan dan kesalahan produksi lisan.
21	Ramezanzadeh et al. (2025)	Sekolah; longitudinal	Konsep diri dan perkembangan kemampuan berbeda menurut ragam bahasa.

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16897

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

22	Tajuddin et al. (2025)	Malaysia; kuantitatif	Kelas monoton dan kesulitan bahasa menjadi faktor demotivasi penting.
23	Widayanti et al. (2025)	Indonesia; kualitatif	Faktor internal dan eksternal serta strategi penguatan motivasi.
24	Düzgün et al. (2026)	Turki; campuran	Tujuan tidak jelas, efikasi rendah, dan sikap negatif.
25	Kavak dan Evis (2026)	Turki; campuran	Kesulitan bahasa dan kurangnya dukungan pengajaran.

Catatan: Tabel menyajikan ringkasan temuan utama. Informasi jumlah partisipan dan teknik pengumpulan data tetap dicantumkan dalam lembar ekstraksi atau lampiran pemetaan lengkap agar dapat diperiksa tanpa membuat tabel utama terlalu padat.

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar penelitian memberikan bukti mengenai faktor yang berkaitan dengan demotivasi melalui wawancara, observasi, angket, dan pengukuran pada satu periode tertentu. Temuan tersebut dapat menjelaskan pengalaman pembelajar dan kondisi yang berkaitan dengan rendahnya motivasi, tetapi belum cukup untuk membuktikan bagaimana motivasi berubah pada individu yang sama dari waktu ke waktu. Berbeda dengan penelitian tersebut, Calafato (2023) dan Ramezanzadeh et al. (2025) menggunakan pendekatan longitudinal sehingga dapat memberikan gambaran mengenai perubahan motivasi, efikasi diri, dan konsep diri selama periode pengamatan. Perbedaan ini penting karena identifikasi faktor demotivasi tidak secara otomatis menunjukkan pola penurunan, kestabilan, atau pemulihan motivasi. Oleh karena itu, bukti longitudinal memiliki kontribusi khusus dalam menjelaskan motivasi sebagai proses yang dinamis.

4. Faktor-Faktor Penurun Motivasi Pembelajar Bahasa Arab

Analisis tematik terhadap 25 studi menghasilkan enam kelompok faktor penurun motivasi, yaitu guru, metode dan bahan ajar; afektif internal dan keyakinan diri; kompleksitas linguistik dan diglosia; lingkungan bahasa, fasilitas dan waktu; dukungan sosial, keluarga dan ekonomi; serta pembelajaran daring pada masa pandemi. Pengelompokan dilakukan berdasarkan kesamaan substansi temuan setiap studi. Karena satu penelitian dapat mengidentifikasi lebih dari satu faktor demotivasi, kategori dalam Tabel 3 bersifat tidak eksklusif. Artinya, satu studi dapat dimasukkan ke dalam beberapa tema sekaligus.

Tabel 3. Tema Faktor Penurun Motivasi dan Studi Pendukung

Tema faktor penurun motivasi	Studi pendukung (nomor Tabel 2)	Jumlah studi
Guru, metode, dan bahan ajar	1, 2, 5, 6, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 25	14
Afektif internal dan keyakinan diri	2, 3, 5, 7, 9, 12, 16, 20, 21, 23, 24	11
Kompleksitas linguistik dan diglosia	2, 4, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 25	10
Lingkungan bahasa, fasilitas, dan waktu	2, 6, 9, 13, 14, 17, 18, 19, 22	9
Dukungan sosial, keluarga, dan ekonomi	5, 13, 17, 18, 20, 23	6

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16897

Pembelajaran daring masa pandemi	5, 7, 13	3

Catatan: Jumlah pada setiap kategori tidak bersifat eksklusif karena satu studi dapat berkontribusi pada lebih dari satu tema. Studi nomor 8, 10, dan 11 tidak merinci faktor penurun motivasi dalam abstraknya.

Hasil pengelompokan menunjukkan bahwa faktor yang paling sering dilaporkan berkaitan dengan guru, metode pengajaran, dan bahan ajar, yaitu sebanyak 14 studi. Faktor tersebut meliputi pembelajaran monoton, dominasi aktivitas membaca dan menerjemahkan, penekanan berlebihan pada tata bahasa, serta orientasi pembelajaran yang berpusat pada ujian. Selanjutnya, faktor afektif internal dan keyakinan diri ditemukan dalam 11 studi, sedangkan kompleksitas linguistik dan diglosia ditemukan dalam 10 studi. Temuan ini memperlihatkan bahwa demotivasi tidak hanya berkaitan dengan kualitas pengajaran, tetapi juga dengan respons psikologis pembelajar terhadap kesulitan bahasa dan pengalaman belajar yang dialami.

Faktor lainnya berkaitan dengan keterbatasan lingkungan bahasa, fasilitas, waktu pembelajaran, dukungan sosial, keluarga, dan kondisi ekonomi. Kompleksitas linguistik mencakup kesulitan pelafalan, sistem tulisan dan harakat, tata bahasa, morfologi, serta penguasaan kosakata. Persoalan diglosia muncul ketika bahasa Arab standar yang dipelajari dalam pendidikan formal berbeda dari ragam bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Sementara itu, keterbatasan lingkungan berbahasa dapat mengurangi kesempatan pembelajar untuk mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh di kelas. Dengan demikian, pengelompokan tematik memperlihatkan bahwa demotivasi terbentuk melalui keterkaitan faktor pedagogis, psikologis, linguistik, dan lingkungan, meskipun frekuensi kemunculan tema tidak dapat langsung diartikan sebagai ukuran besarnya pengaruh setiap faktor.

Pembahasan

Temuan kajian menunjukkan bahwa demotivasi pembelajar bahasa Arab merupakan fenomena multidimensional yang terbentuk melalui interaksi faktor pedagogis, afektif, linguistik, dan lingkungan pembelajaran. Keempat faktor tersebut tidak bekerja secara terpisah, melainkan dapat saling memperkuat sehingga memengaruhi keterlibatan dan keberlanjutan pembelajaran. Faktor pedagogis, seperti metode pengajaran yang monoton, kompetensi pendidik, dan bahan ajar yang kurang relevan, dapat memunculkan kesulitan memahami materi. Kesulitan tersebut selanjutnya berpotensi menurunkan kepercayaan diri dan keyakinan pembelajar terhadap kemampuannya. Maulida (2021) mengidentifikasi metode pembelajaran, kompetensi guru, keterbatasan waktu, dan fasilitas sebagai persoalan yang menghambat motivasi belajar bahasa Arab. Sejalan dengan itu, Pratama (2023) menemukan bahwa metode pembelajaran monoton, materi yang kurang relevan, keterbatasan fasilitas, dan minimnya penghargaan berkontribusi terhadap rendahnya motivasi santri. Kedua temuan tersebut memperlihatkan bahwa persoalan pedagogis tidak hanya berdampak pada kualitas penyampaian materi, tetapi juga dapat membentuk pengalaman psikologis pembelajar. Dengan demikian, demotivasi perlu dipahami sebagai hasil interaksi antara kualitas pembelajaran dan respons afektif individu terhadap pengalaman belajar yang dialaminya.

Interaksi antarfaktor tersebut semakin kompleks ketika pembelajaran berlangsung dalam lingkungan yang memiliki keterbatasan fasilitas dan kesempatan berinteraksi. Marwa et al. (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab selama pandemi Covid-19 menghadapi persoalan yang berkaitan dengan kondisi ekonomi, pola asuh, harga diri, dan bahan

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16897

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

ajar yang kurang menarik. Muassomah (2023) juga memperlihatkan bahwa demotivasi dalam pembelajaran daring berkaitan dengan infrastruktur, struktur pembelajaran, teman, dan guru. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan lingkungan tidak hanya mengurangi akses terhadap sumber belajar, tetapi juga dapat membatasi interaksi sosial dan dukungan yang diperlukan untuk mempertahankan motivasi. Ketika kesempatan bertanya, berdiskusi, dan memperoleh umpan balik berkurang, pembelajar berpotensi mengalami kesulitan memahami materi sekaligus kehilangan keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Oleh karena itu, lingkungan pembelajaran yang mendukung perlu dipandang sebagai bagian penting dari pemeliharaan motivasi, baik melalui ketersediaan fasilitas maupun kualitas interaksi antara guru dan peserta didik.

Faktor afektif juga memiliki hubungan erat dengan kesulitan linguistik yang dihadapi pembelajar bahasa Arab. Syukur et al. (2023) mengidentifikasi bahwa demotivasi berkaitan dengan kemampuan dasar, kompleksitas bahasa, bahan ajar, dan metodologi pembelajaran. Nur et al. (2024) juga menemukan bahwa beban akademik, kompleksitas bahasa, metode pembelajaran, keterbatasan lingkungan berbahasa, kepribadian dosen, dan kondisi ekonomi menjadi faktor yang memengaruhi demotivasi mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan linguistik tidak selalu secara langsung menyebabkan penurunan motivasi, tetapi dampaknya dapat diperkuat oleh keterbatasan kemampuan awal, tekanan akademik, dan kurangnya dukungan pembelajaran. Ketika pembelajar berulang kali mengalami kesulitan memahami struktur bahasa atau mengungkapkan gagasan, mereka dapat menilai dirinya kurang mampu sehingga kepercayaan diri dan kemauan untuk berpartisipasi ikut menurun. Sebaliknya, pengalaman keberhasilan dalam menyelesaikan tugas dan menggunakan bahasa dapat membantu membangun kembali keyakinan terhadap kemampuan diri. Dengan demikian, hubungan antara kesulitan linguistik dan kondisi afektif perlu menjadi perhatian dalam merancang pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Kekhasan pembelajaran bahasa Arab juga perlu dipahami melalui karakteristik diglosia dan multiglosia yang membedakannya dari sejumlah konteks pembelajaran bahasa asing lainnya. Pembelajar tidak hanya berhadapan dengan kompleksitas tata bahasa, kosakata, dan sistem bunyi, tetapi juga perlu memahami perbedaan fungsi antara bahasa Arab standar modern atau *Modern Standard Arabic* (MSA) dan berbagai ragam bahasa Arab percakapan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan tersebut dapat menimbulkan kesenjangan antara bahasa yang dipelajari di ruang kelas dan bahasa yang dijumpai dalam komunikasi nyata. Ramezanzadeh et al. (2025) menunjukkan bahwa konsep diri motivasional dan hasil pembelajaran bahasa Arab perlu dipahami berdasarkan konteks multiglosia. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman menghadapi variasi bahasa Arab dapat memengaruhi keyakinan pembelajar terhadap kemampuan dan tujuan belajarnya. Apabila pembelajaran terlalu berorientasi pada penguasaan bahasa standar tanpa memberikan gambaran mengenai penggunaannya dalam komunikasi, pembelajar dapat mengalami kesulitan menghubungkan kompetensi akademik dengan kebutuhan praktis. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab perlu mengintegrasikan penguasaan bahasa standar dengan pengenalan ragam komunikasi sehari-hari secara proporsional sesuai tujuan dan konteks pembelajaran. Pendekatan tersebut dapat membantu pembelajar memahami relevansi materi sekaligus mengurangi kesenjangan antara pengetahuan linguistik dan kemampuan komunikatif.

Selain karakteristik linguistik, latar belakang sosial, budaya, dan tujuan keagamaan turut membentuk pengalaman motivasional pembelajar bahasa Arab. Selim dan Abdalla (2022) menunjukkan bahwa motivasi dan keterlibatan remaja Muslim non-Arab di sekolah Islam

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16897

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

Australia dipengaruhi oleh orientasi keagamaan dan pengalaman mereka dalam lingkungan pendidikan. Namun, orientasi religius yang kuat tidak selalu menjamin keberlanjutan motivasi apabila pengalaman pembelajaran tidak sesuai dengan harapan dan kebutuhan peserta didik. Selim (2023) memperlihatkan bahwa ketidaksesuaian antara harapan dan pengalaman pembelajaran dapat mengurangi keterlibatan pembelajar, bahkan mendorong sebagian peserta didik untuk menghentikan pembelajaran bahasa Arab. Kedua temuan tersebut memperlihatkan bahwa motivasi religius perlu didukung oleh pengalaman pedagogis yang relevan. Misalnya, pembelajaran dapat menghubungkan pemahaman teks keagamaan dengan pengembangan kemampuan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Integrasi tersebut memungkinkan tujuan religius dan komunikatif saling melengkapi sehingga pembelajar memperoleh manfaat yang lebih nyata dari proses pembelajaran. Dengan demikian, pemeliharaan motivasi memerlukan kesesuaian antara tujuan personal, karakteristik materi, dan pengalaman belajar yang disediakan lembaga pendidikan.

Hubungan antara faktor pedagogis, afektif, dan linguistik menunjukkan bahwa motivasi pembelajar bahasa Arab merupakan proses yang dapat mengalami perubahan sepanjang pengalaman pembelajaran. Tajuddin et al. (2025) menemukan bahwa kelas yang monoton dan kesulitan bahasa merupakan faktor demotivasi penting yang berkaitan dengan kepercayaan diri komunikasi pembelajar bahasa Arab. Miao dan Wang (2023) melalui kajian literatur juga mengidentifikasi beragam faktor yang memengaruhi motivasi pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing. Sementara itu, Widayanti et al. (2025) menekankan pentingnya strategi penguatan motivasi dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengalaman belajar peserta didik. Sintesis terhadap temuan tersebut menunjukkan bahwa penurunan motivasi dapat berlangsung melalui hubungan timbal balik antara pengalaman pembelajaran yang kurang mendukung, meningkatnya kesulitan memahami bahasa, dan melemahnya keyakinan diri. Sebaliknya, perubahan strategi pengajaran, dukungan sosial, serta pengalaman keberhasilan dapat membuka peluang bagi pemulihan motivasi atau remotivasi. Namun, pemulihan tersebut tidak dapat diasumsikan berlangsung secara otomatis karena dipengaruhi oleh kondisi awal pembelajar dan konsistensi dukungan yang diberikan selama proses pembelajaran.

Salah satu temuan penting dalam kajian ini adalah terbatasnya bukti empiris yang mengamati perubahan motivasi pembelajar bahasa Arab secara longitudinal. Dominasi penelitian dengan pengambilan data pada satu waktu menyebabkan sebagian besar studi hanya memberikan gambaran mengenai faktor yang berkaitan dengan motivasi atau demotivasi pada periode tertentu. Desain tersebut belum cukup untuk menjelaskan kapan motivasi mulai menurun, bagaimana perubahan berlangsung, berapa lama kondisi demotivasi bertahan, serta faktor apa yang memungkinkan pembelajar kembali termotivasi. Keterbatasan ini juga menyulitkan peneliti dalam membedakan penurunan motivasi yang bersifat sementara dari kondisi demotivasi yang berlangsung lebih lama. Akibatnya, hubungan antara faktor pedagogis, afektif, linguistik, dan lingkungan masih lebih banyak dipahami sebagai keterkaitan berdasarkan laporan pengalaman daripada sebagai proses perubahan yang teramati lintas waktu. Oleh sebab itu, penelitian longitudinal dan pengukuran berulang diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika motivasi pembelajar bahasa Arab. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan *intensive longitudinal methods* untuk mengamati perubahan motivasi dalam rentang waktu tertentu serta mengidentifikasi kondisi yang mendukung atau menghambat proses remotivasi.

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16897



LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

Berdasarkan keseluruhan temuan, implikasi praktis bagi pembelajaran bahasa Arab perlu diarahkan pada pengembangan strategi pedagogis yang mampu menangani faktor demotivasi secara terpadu. Guru dapat menerapkan pembelajaran komunikatif melalui diskusi, permainan peran, simulasi percakapan, dan tugas berbasis situasi sehari-hari agar peserta didik memperoleh kesempatan menggunakan bahasa Arab secara aktif. Pemberian umpan balik sebaiknya dilakukan secara konstruktif, spesifik, dan bertahap dengan menekankan perkembangan kemampuan, bukan hanya kesalahan yang dilakukan pembelajar. Strategi tersebut dapat diperkuat melalui pemberian tugas sesuai tingkat kemampuan, pengakuan terhadap kemajuan individu, serta aktivitas yang memungkinkan peserta didik mengalami keberhasilan belajar untuk meningkatkan efikasi diri. Selain itu, guru perlu menciptakan lingkungan berbahasa melalui pembiasaan penggunaan bahasa Arab, kelompok percakapan, kegiatan ekstrakurikuler, dan pemanfaatan media digital sebagai sarana praktik di luar kelas. Materi pembelajaran juga perlu mempertimbangkan hubungan antara bahasa Arab standar, ragam komunikasi sehari-hari, dan kebutuhan religius maupun akademik pembelajar. Dengan demikian, penguatan motivasi tidak hanya dilakukan melalui kegiatan yang menarik, tetapi juga melalui penciptaan pengalaman belajar yang relevan, suportif, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil pemetaan memperlihatkan bahwa demotivasi pembelajar bahasa Arab terbentuk melalui interaksi faktor pedagogis, afektif, linguistik, sosial, dan lingkungan. Kontribusi utama kajian ini terletak pada penegasan bahwa demotivasi perlu dipahami sebagai bagian dari dinamika motivasi yang berpotensi mengalami perubahan dan pemulihan, bukan hanya sebagai kumpulan faktor penghambat pembelajaran. Meskipun demikian, keterbatasan penelitian longitudinal dan belum memadainya bukti mengenai intervensi remotivasi menunjukkan bahwa pemahaman mengenai proses perubahan motivasi masih perlu dikembangkan. Penelitian selanjutnya perlu menguji strategi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan efikasi diri, peningkatan kesempatan berkomunikasi, pemberian umpan balik konstruktif, dan penciptaan lingkungan berbahasa yang mendukung. Upaya tersebut diharapkan dapat memberikan dasar empiris bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang tidak hanya meningkatkan motivasi pada awal pembelajaran, tetapi juga mempertahankan dan memulihkannya sepanjang proses belajar.

KESIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai demotivasi pembelajar bahasa Arab mengalami perkembangan setelah tahun 2020, terutama dalam konteks pendidikan di Indonesia. Berdasarkan 25 studi yang dianalisis, faktor demotivasi paling banyak berkaitan dengan guru, metode pembelajaran, dan bahan ajar, diikuti faktor afektif internal, kompleksitas linguistik dan diglosia, serta keterbatasan lingkungan berbahasa. Temuan empiris juga menunjukkan bahwa penelitian yang mengamati perubahan motivasi secara longitudinal masih sangat terbatas, yaitu hanya dua studi yang merekam perubahan pada pembelajar yang sama, dengan kecenderungan berupa stagnasi atau penurunan konsep diri dan efikasi diri. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara empiris menguji intervensi remotivasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kajian motivasi bahasa Arab masih lebih banyak berfokus pada identifikasi faktor penyebab demotivasi dibandingkan pengamatan terhadap perubahan dan pemulihan motivasi sebagai proses yang berlangsung dari waktu ke waktu.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu penelusuran literatur hanya dilakukan melalui dua mesin penelusuran akademik, proses seleksi dan ekstraksi data dilakukan oleh satu

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16897

penulis, serta tidak dilakukan penilaian kualitas metodologis terhadap studi yang disertakan. Kondisi tersebut berpotensi membatasi keluasan cakupan literatur dan meningkatkan kemungkinan subjektivitas dalam proses seleksi serta interpretasi temuan. Oleh karena itu, hasil kajian perlu dipahami sebagai pemetaan cakupan bukti empiris, bukan sebagai penilaian menyeluruh terhadap kualitas dan kekuatan bukti penelitian yang tersedia. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan lebih banyak basis data akademik, melibatkan lebih dari satu penelaah, serta menerapkan penilaian kualitas metodologis untuk memperkuat ketepatan hasil kajian. Selain itu, diperlukan penelitian longitudinal dan intensif untuk mengamati perubahan motivasi pembelajar secara berkelanjutan serta pengujian intervensi remotivasi melalui strategi pembelajaran komunikatif, penguatan efikasi diri, dan penciptaan lingkungan berbahasa yang mendukung. Pendekatan tersebut diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika motivasi dan menjadi dasar pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang responsif terhadap kebutuhan pembelajar.

DAFTAR PUSTAKA

Aimanah, S. U., Wardana, A., & Ilmiani, A. M. (2025). Factors encouraging and discouraging Arabic learning motivation at Ma'had al-Jami'ah. *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, 6*(2). https://doi.org/10.56874/ej.v6i2.2590

Aladdin, A. (2021). Subject-related as a significant demotivating factor for non-Muslim learners of Arabic as a foreign language. *Ijaz Arabi: Journal of Arabic Learning, 4*(3). https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v4i3.13360

Almelhes, S. A. (2024). Gamification for teaching the Arabic language to non-native speakers: A systematic literature review. *Frontiers in Education, 9*. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1371955

Al-onazi, B., & Shaalan, D. (2025). The complex dynamic behind Arabic second-language motivation in foreign Muslims studying in Saudi Arabia. *Forum for Linguistic Studies, 7*(7). https://doi.org/10.30564/fls.v7i7.9818

Anggraini, A., Sutaman, S., & Al Anshory, A. M. (2021). Teacher's personality as a motivation in Arabic learning: A systematic review based on five professional teacher personality frameworks. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya, 9*(2). https://doi.org/10.23971/altarib.v9i2.3263

Baharun, S., Nabila, K., & Harizan, M. S. B. (2023). A correlation between poor motivation and the efficiency of female students in speaking skills at Indonesian Islamic boarding school. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya, 11*(1). https://doi.org/10.23971/altarib.v11i1.6311

Calafato, R. (2023). Charting the motivation, self-efficacy beliefs, language learning strategies, and achievement of multilingual university students learning Arabic as a foreign language. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education, 8*(1), Article 20. https://doi.org/10.1186/s40862-023-00194-5

Düzgün, G., Açık, K., & Kırkıç, K. (2026). Motivational barriers faced by low-motivated Imam-Hatip middle school students toward learning Arabic. *International Journal of Educational Research Review*. https://doi.org/10.24331/ijere.1737632

Edidarmo, T., & Fudhaili, A. (2023). The power of spiritual motivation: A conceptual and theoretical review of Arabic language learning. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, 7*(1). https://doi.org/10.29240/jba.v7i1.5629

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16897

Ghazali, M., Mirzan, M., Hidayati, F., & Gusti. (2026). Learner motivation in Arabic language acquisition: A review of theoretical and empirical studies. *JISRev: Journal of Islamic Studies Review, 2*(1). https://doi.org/10.69548/jisrev.2.1.75

Hasani, S., & Sobri, M. (2025). Demotivasi belajar terhadap hambatan afektif produksi lisan bahasa Arab: Studi kasus mahasiswa non-pesantren Universitas Jambi. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat, 5*(3). https://doi.org/10.47006/pendalas.v5i3.896

Hijriyah, A. L., Haris, A., Firdaus, M., Rusdi, R., & Alturki, A. I. A. (2022). Demotivation in Arabic learning among university students. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, 14*(2). https://doi.org/10.24042/albayan.v14i2.13759

Kavak, V. İ., & Evis, D. (2026). A comparative analysis of preparatory school learners' demotivating factors towards learning languages. *Celal Bayar Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi*. https://doi.org/10.18026/cbayarsos.1750161

Mardhiyah, S. Q., Fuadah, F., & Bahruddin, U. (2022). Tadanni dafi'iyyat al-thullab fi ta'allum al-lughah al-'Arabiyyah li Ma'had Sunan Ampel al-'Ali [Penurunan motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Arab di Ma'had Sunan Ampel al-'Ali]. *Shaut al Arabiyyah, 10*(2). https://doi.org/10.24252/saa.v10i2.29535

Marwa, A., Al Nabiil, A. R., & Syuhadak, S. (2021). Motivation problematics of Arabic learners during Covid-19 pandemic. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, 13*(2). https://doi.org/10.24042/albayan.v13i2.8665

Maulida, F. (2021). Problematika motivasi belajar bahasa Arab di MA Darussalam Maguwoharjo Sleman dalam konteks psikolinguistik. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education, 2*(2). https://doi.org/10.37680/aphorisme.v2i2.986

Miao, X., & Wang, P. (2023). A literature review on factors affecting motivation for learning Arabic as a foreign language. *Open Journal of Social Sciences, 11*(6). https://doi.org/10.4236/jss.2023.116014

Muassomah, M. (2023). Demotivation of AFL students in the online learning. *Ijaz Arabi: Journal of Arabic Learning, 6*(1). https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v6i1.16884

Nur, H. R., Haifa, S., Shandi, K. H., & Nasution, S. (2024). Analisis faktor demotivasi mahasiswa dalam mendalami bahasa Arab: Studi kasus mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 2*(1). https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.527

Pratama, A. R. (2023). Analisis penyebab motivasi yang rendah dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Ma'arif. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan, 4*(2). https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v4i2.77

Ramezanzadeh, A.-M., Woore, R., & Malmberg, L.-E. (2025). Imagining, believing and achieving in L2 Arabic: Motivational self-concepts and language outcomes in a multiglossic context. *System, 135*, Article 103866. https://doi.org/10.1016/j.system.2025.103866

Selim, N. (2023). Adolescent non-Arab Muslims learning Arabic in Australian Islamic schools: Expectations, experiences, and implications. *Religions, 14*(1), Article 71. https://doi.org/10.3390/rel14010071

Selim, N., & Abdalla, M. (2022). Exploring motivation and engagement: Voices of adolescent non-Arab Muslim learners of Arabic at Australian Islamic schools. *Religions, 13*(6), Article 560. https://doi.org/10.3390/rel13060560

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16897

Syukur, H., Nurdiana, Darul, & Wildana. (2023). Fenomena demotivasi siswa MAN 2 Kuningan dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing. *Shaut al Arabiyyah, 11*(1). https://doi.org/10.24252/saa.v11i1.38642

Tajuddin, N. A. A., Kamarudin, H., Fauzi, T. N. L. T. M., & Malek, N. A. A. (2025). Demotivating factors and self-perceived communicative confidence in Arabic language learning: A self-determination and expectancy value perspective. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*. https://doi.org/10.47772/ijriss.2025.922ileiid0042

Widayanti, L., Hajam, H., & Taqiyuddin, T. (2025). Dinamika motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dan strategi penguatannya. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education, 7*(1). https://doi.org/10.37680/aphorisme.v7i1.9471

Zulfa, A. (2021). Dha'fu dafi'iyyah ta'lim al-lughah al-'Arabiyyah fi al-hayah al-thabi'iyyah al-jadidah [Lemahnya motivasi belajar bahasa Arab pada masa normal baru]. *Jurnal Al-Maqayis, 8*(1). https://doi.org/10.18592/jams.v8i1.4782

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16897